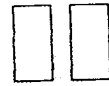


BAB

IV

KAJIAN TAJWID DALAM BAHASA ARAB,
METODA TRANSFORMSAI D A N
P R O S E S TRANSFORMASI





BAB IV

KAJIAN TAJWID DALAM BAHASA ARAB, METODA TRANSFORMASI DAN TRANSFORMASI DESAIN

Dalam bab ini akan diuraikan secara singkat beberapa kajian kaitannya dengan proses perancangan, antara lain :

- IV. 1 Kajian bahasa secara umum
- IV. 2 Kajian bahasa secara khusus (Tajwid)
- IV.3. Metoda perancangan
- IV.4. Analisa terhadap surat Al-Fatehah
- IV.5. Transformasi desain

IV.1 KAJIAN BAHASA SECARA UMUM

IV.1.1 Teori asal-usul bahasa¹

Teori tentang asal-usul bahasa telah lama menjadi kajian para ahli, sejak dari kalangan psikolog, antropolog, filsuf maupun teolog, sehingga lahirlah sub-sub ilmu dan filsafat bahasa, seperti halnya : *fonologi, semantik, gramatika, psikolinguistik, antropolinguistik, sosiolinguistik, sastra, semiotika, dan hermeneutika*. Karena sifat ilmu pengetahuan yang selalu berkembang maka terjadi tumpang tindih (*over lap*), tapi kemudian yang membedakan adalah metodologinya. Contohnya adalah semiotika dan hermeneutika sering di kelompokkan dalam filsafat bahasa, meskipun masing-masing bisa juga mengklaim sebagai disiplin ilmu tersendiri.

Karena sifatnya yang *spekulatif*, maka teori mengenai asal-usul bahasa telah berkembang sedemikian rupa sejak dari yang bersifat ilmiah, ideologis-rasionalis, sampai yang bernada mitos dan main-main. Secara garis besar terdapat tiga teori tentang hal itu, yaitu : *teologis, naturalis, dan konvensional*. Teori *teologis* mengatakan, manusia berbahasa karena anugrah Tuhan. Teori kedua yakni *naturalis*,

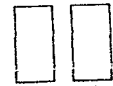


beranggapan bahwa kemampuan manusia berbahasa merupakan bawaan alam, sebagai kemampuan untuk melihat, mendengar maupun berjalan. Sedangkan teori yang ketiga adalah, *konvensional* yang mengatakan bahwa bahasa pada awalnya muncul sebagai produk sosial. Ia merupakan hasil konvesi yang di sepakati dan kemudian dilestarikan oleh masyarakatnya.

Meskipun ketiga teori diatas masing- masing memiliki argumen yang logis, namun ketiganya tetap spekulatif dan terbukanya kritik dan teori-teori baru. Dari kalangan psikologi muncul pandangan yang menyatukan antara teori naturalis dan konvensional. Yaitu bahwa kemampuan berbahasa pada mulanya merupakan potensi dan perilaku alami, namun kemampuan itu baru berkembang pesat dan lebih aktual setelah melalui proses kultural.

Pembahasan mengenai kompleksitas dan misteri bahasa juga di per kaya oleh kalangan ahli *neurolinguistik*, sebuah kajian ilmiah yang meneliti asal-usul bahasa dari jaringan saraf otak. Menurut kajian ini otak manusia terbagi menjadi dua yakni : otak belahan kiri dan otak belahan kanan yang masing-masing mempunyai peran primer berbeda, yang pada gilirannya akan membedakan juga pada produk pemikiran dan bahasa manusia. Bahasa *verbal, repetitive, dan imitative* adalah produk otak kiri, sedangkan berpikir dan berbahasa puitis, *imajinatif, komperhensif, dan kontemplatif* adalah prodak otak kanan. Berdasarkan penelitian ini maka muncul dugaan kuat para tokoh pengubah jalannya sejarah seperti para innovator teori-teori ilmiah dan nabi memiliki otak kanan yang sangat aktif. Dari hasil eksperimen ilmiah cara untuk mengaktifkan otak kanan adalah meditasi, sholat, dzikir yang khusyu' sehingga seseorang pada saat-saat tertentu mampu melepaskan diri dari dominasi pemikiran yang *empirisistik* dan *partikularistik*.

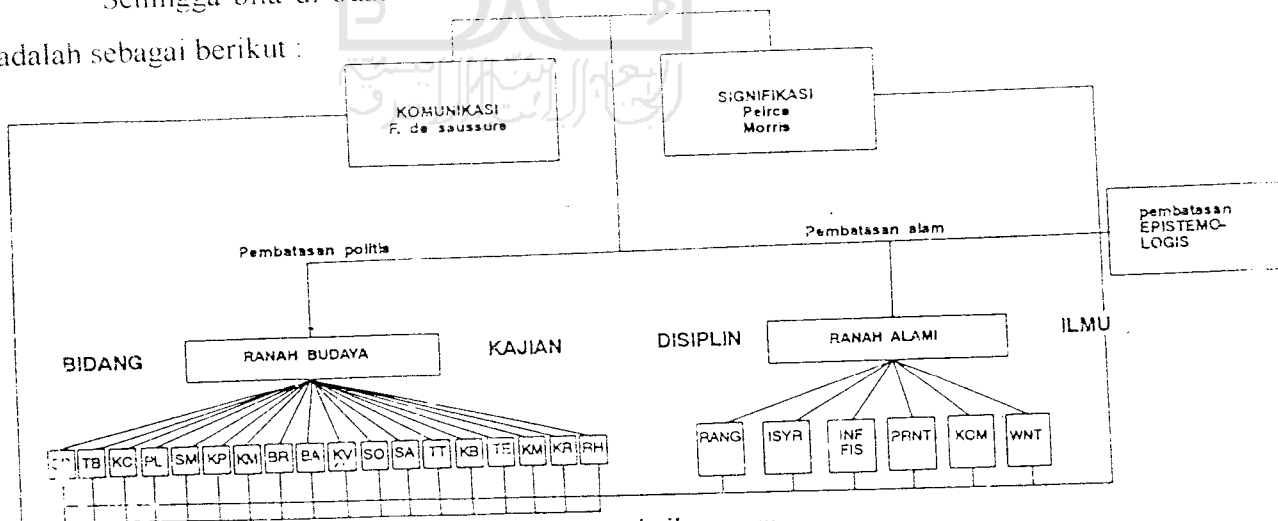
¹ Teori tentang asal usul bahasa diringkas dari buku "Memahami Bahasa Agama" karya Komarudin Hidayat



IV.1.2. Semiotika²

Semiotika merupakan ilmu tanda, yang berasal dari bahasa Yunani *semion* yang berarti tanda. Walaupun bahasa tanda ini sudah diperkenalkan oleh ahli filsafat Yunani pada abad pertengahan pengertian serta penggunaan tanda telah disinggung-singgung pada abad XVIII oleh Labert oleh ahli filsafat Jerman yang kemudian disusul oleh lain. Misalnya Roland Barthes dalam bukunya *Elements de semiologi* (1953), L.J Prieto dalam bukunya *Messages et signaux* (1966) dan masih banyak yang lainnya. Tetapi diantara sekian banyak pakar semiotik ada dua orang yang patut di sebut secara khusus dalam hubungannya dengan kelahiran semiotika modern, yaitu Charles Sanders Peirce dan Ferdinand de saussure, keduanya mempunyai landasan teori yang berbeda dan lokasi tempat tinggal yang berlainan pula. Charles Sanders Peirce sebagai ahli filsafat dan ahli logika lebih memusatkan perhatiannya pada pertanyaan "bagaimana kita bernalar", sedangkan Saussure merupakan seorang ahli linguistik, bahkan dianggap sebagai bapak linguistik modern, mempunyai pertanyaan yang mengganggu dirinya yaitu "apakah bahasa itu"

Sehingga bila di buat kan skema untuk proses semiotika pada kedua kubu adalah sebagai berikut :



Bagan IV.1 : Skema semiotika umum
Sumber : Serba-serbi semiotika

² Teori tentang Semiotika diringkas dari buku "Serba-serbi semiotika" karya Panuti Sugiman dan Aart Van Zoest



Keterangan kode/symbol

Ranah budaya

SM semiotika binatang	KP kinetis dan prosemik	SO sistem objek
TB tanda bauan	KM kode-kode musik	SA struktur alur
KR komunikasi rabaan	BD bahasa diformalkan	TT teori teks
KC kode cecapan	BT bahasa tertulis	KB kode-kode budaya
P paralinguistic	BA bahasa alam	TE teks estetika
SK semiotika medis	KV komunikasi visual	KM komunikasi massa
		R retorika

Ranah alami

RANG rangsangan	ISYR isyarat	INF FIS informasi fisik
PRNT peralatan	KOM komoditi	WNT wanita

Pada kajian tentang semiotika secara umum yang di hasilkan oleh Piere dan Saussure terbagi dalam dalam dua batasan yakni ranah alami dan ranah budaya. Bahasa yang merupakan komunikasi dan tanda (signifikasi) dalam arsitektur merupakan bagian dari ranah budaya yaitu pada komunikasi visual dan sistim obyek dalam arsitektur.

C. Analogi bahasa ke arsitektur³

Bahasa di analogikan ke arsitektur, karena kita menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran pikiran kita (dalam berkomunikasi) dengan orang lain dan bahasa arsitektur merupakan bahasa bentuk.

Para ahli teori untuk menjelaskan arsitektur menggunakan beberapa analogi yang secara berulang-ulang antara lain analogi matematis, analogi biologis, analogi romantik, analogi linguistik, analogi mekanik, analogi pemecahan masalah, analogi *adhocis*, analogi bahasa pola dan analogi dramaturgi (Attoe,1979). Dari beberapa

³ Teori tentang analogi bahasa ke arsitektur diringkas dari buku "The language of Post Modern Architecture" Karya Charles Jencks



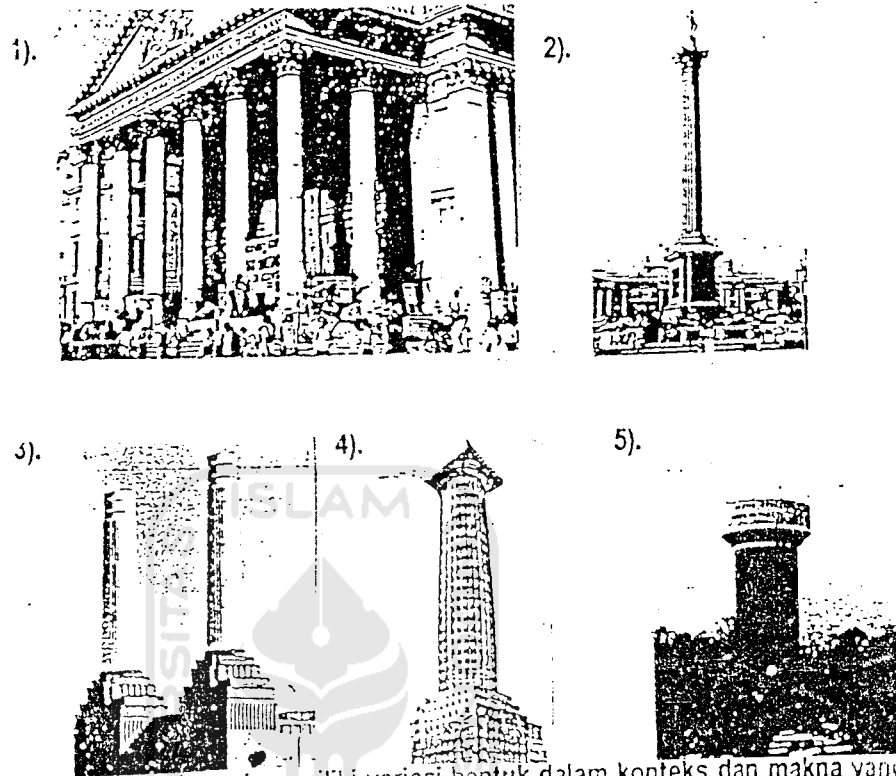
analogi tersebut, penulis mencoba menjelaskan bahwa bentuk arsitektur sebagai komunikasi kepada pengamatnya yang merupakan pengertian dari analogi linguistik.

Menurut Attoe (1979), analogi linguistik menganut pandangan bahwa bangunan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi melalui cara-cara sebagai berikut: model tata bahasa, model ekspresionis dan model semiotik. Dengan pengertian sebagai berikut :

- Model tata bahasa : Bahasa terdiri dari rangkaian kata-kata (*word*), dan ia membentuk kalimat (*syntax*), yang mempunyai makna (*semantic*), dan merupakan ungkapan (*phrase*) pikiran kita. Dimana di dalam arsitektur memiliki unsur-unsur bangunan seperti pintu, jendela, atap, dinding dan lain-lain (*word*). Keseluruhan unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang membentuk bangunan (*syntax*), dan secara keseluruhan mempunyai makna (*semantic*).
- Model ekspresionis : Bahasa lisan yang kita gunakan tidak terlepas dari intonasi suara, cara bicara/logat untuk menyiratkan ekspresi (*expressionist*) yang akan mempertajam/ memperjelas hubungan komunikasi. Dalam arsitektur, bangunan memiliki ekspresi yang dapat ditangkap oleh pengamatnya sebagai suatu komunikasi.
- Model semiotik : Dalam berkomunikasi kita tidak selalu menggunakan rangkaian kata-kata yang membentuk suatu kalimat. Adakalanya kita menggunakan simbol-simbol tertentu, seperti gerakan tubuh dan mimik tertentu dalam bahasa lisan, atau dalam bahasa tulisan yang berupa gambar, grafik dan sebagainya. Jika dianalogikan dalam arsitektur, bangunan juga merupakan suatu simbol yang dapat berkomunikasi dengan pengamatnya.

Pada model tata bahasa, jika kita menganalogikan dalam arsitektur tentu kita tidak terlepas dari bagian-bagian tata bahasa itu sendiri seperti *word* (kata), *syntax* (ilmu kalimat), dan *semiotic*.

1. Beberapa contoh kata-kata (*word*) dalam arsitektur adalah sebagai berikut:



Kolom sebagai word memiliki variasi bentuk dalam konteks dan makna yang berbeda. (Sumber: Charles Jencks, 1977)

(kiri ke kanan) :

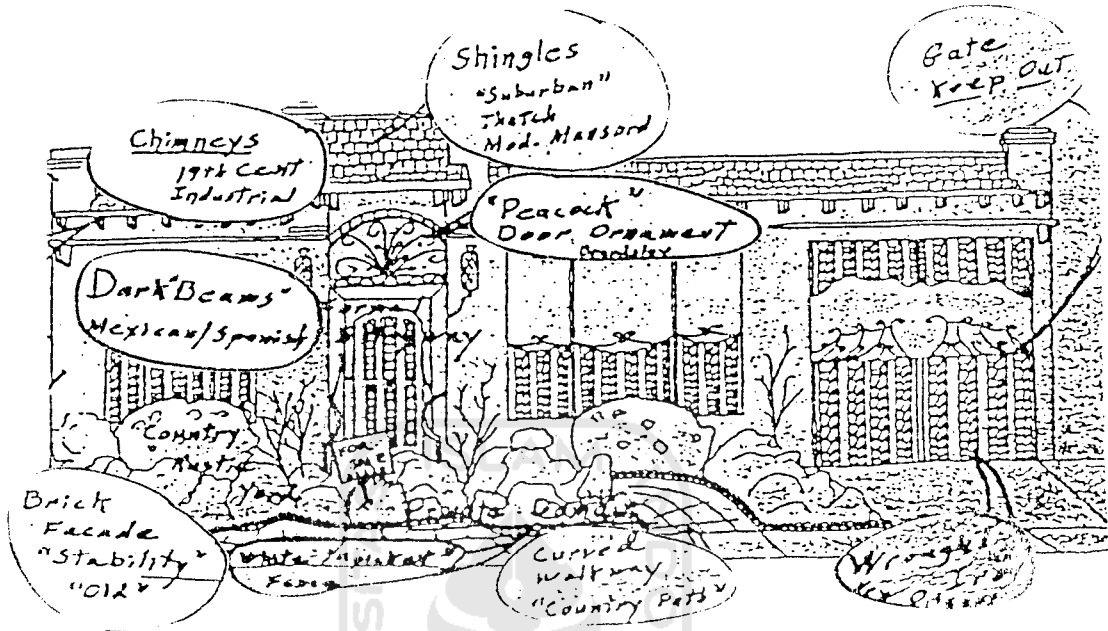
1) Kolom di lapangan ST MARTIN, London, 1726 : ia kelihatan seperti serambi dengan kolom-kolom yang sejenis, yang melambangkan 'barisan tiang yang beratap', 'area masuk', dan 'bangunan publik' sebaik asosiasi sejarahnya 2) The NELSON COLUMN, Trafalgar Square, 1860 : yang menambah makna 'peringatan', dengan 'kemenangan', 'politik', 'berdiri kokoh', dll 3) The COLUMN-SMOKE-STACKS at BATTERSEA POWER STATION, London, 1929-55 : memiliki asosiasi yang berbeda sama sekali, karena sifat sintaktiknya. Kolom ini di letakkan diatas sebuah tapak raksasa dengan empat sudut (sambil lalu kolom ini adalah lambang dari stasiun), dan bangunan kelihatan seperti meja tambahan. Asap yang tersembur di

atasnya (tidak besar), membuat kolom-kolom ini terlihat jelek 4) CHICAGO TRIBUNE COLUMN (Adolf Loos), merupakan peserta kompetisi untuk sebuah surat kabar, yang menggunakan bahasa kolom dengan permainan kata-kata ganda ('newspaper column', 'tribune', nama dari surat kabar tersebut). Loos merasa Doric Order merupakan dasar arsitektur yang cocok untuk sebuah monumen), 5) The KENTON COUNTY WATER TOWER, Ohio, 1955 : kolom ini (lagi-lagi) menunjukkan aspek polyvalent dari bentuk vertikal, bagaimana ia dapat digunakan sebagai shaft lift, cerobung asap, peluncuran roket dan menara pengeboran minyak. Karena hal positif dari kolom ini sering digunakan sebagai suatu penyamaran fungsi yang tidak biasa.

Gambar IV.1 : Contoh kata pada bangunan
Sumber : Charles Jencks, 1977



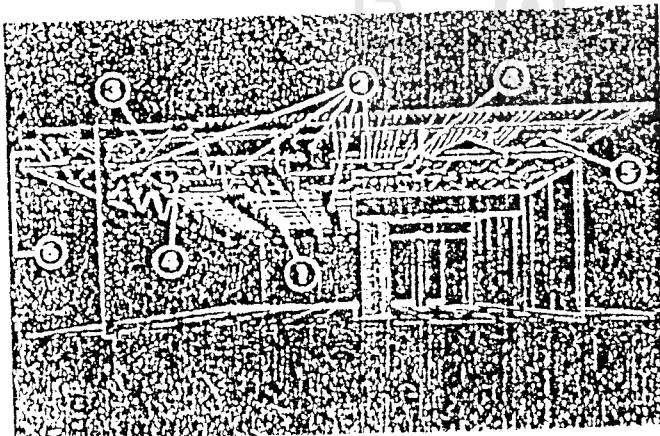
2. Sintaksis dalam arsitektur merupakan penggabungan dari kata-kata, sehingga membentuk bangunan yang utuh.



Gambar IV.2 : Sintaksis (gabungan dari kata-kata)

Sumber : Charles Jencks, 1977

3. Semiotic (semantics). dalam tata bahasa arsitektural, bangunan terdiri dari bentuk-bentuk yang menyiratkan makna/arti yang dapat ditangkap pengamatnya.



Syntax arsitektur menghubungkan hal-hal fungsional, seperti yang ditunjukkan dalam gambar. Enam elemen utama adalah : 1. mixing boxes, 2 rigid ducts, 3 flexible ducts, 4 outlets, 5 lighting, 6 roof plenum, menunjukkan saluran AC. Ini merupakan kombinasi sistem dari atap, lantai dan partisi, yang memberikan syntax yang fleksibel yang dapat dirubah. (digambarkan oleh : Mary Banham dari The Architecture of the Well-tempered Environment by Reyner Banham)

Gambar IV.3 : Semiotic pada bangunan (School Construction System Development.

California.1960 (Ezra Ehrenkrantz)

Sumber : Charles Jencks, 1977

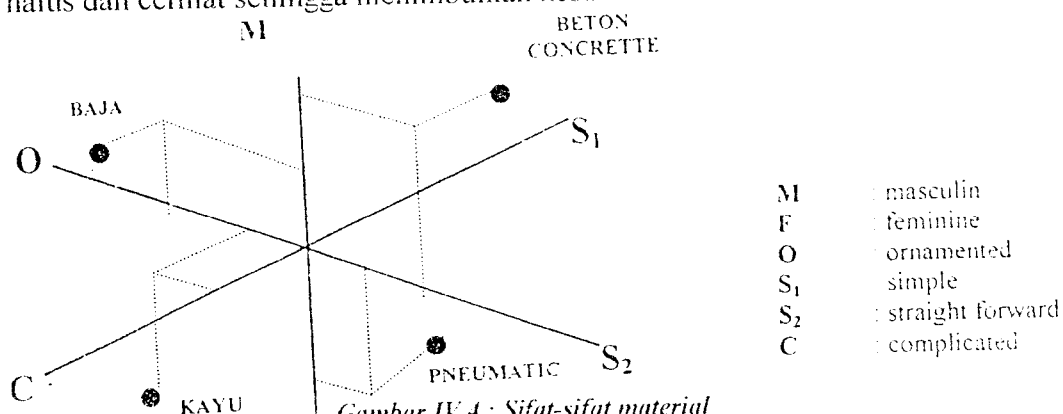


Dalam hal ini adanya hubungan antara semantik arsitektur terhadap fungsi bangunan. Misalnya sebuah bank, bentuk-bentuk arsitektur paling tidak mengungkapkan makna: ketenangan (*sobriety*), tidak bersifat pribadi (*Impersonality*), kejantanan (*masculinity*), dan masuk akal (*rationality*). Dengan semantik dari bentuk-bentuk tersebut, sebuah bank harus terlihat harus cukup kuat untuk menciutkan nyali para perampok, dan mempunyai sensasi yang mengundang nasabah. (Charles Jencks, hal 75).

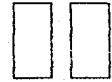
Selain dari bentuk, bahan dari bentuk akan juga mempengaruhi maknanya. Sifat-sifat yang menjadi semantik arsitektur di nilai dari bahan-bahan bangunan, antara lain :

- *Ornamented* : mudah di bentuk bahkan untuk membuat ornamen-ornamen seperti contoh : bahan kayu.
- *Complicated* : sifat-sifat sekalipun mudah dibentuk, pada waktu pengelolaannya harus diperhatikan sifat utama pada bahan.
- *Masculine* : mempunyai kesan yang kuat dan kokoh contoh baja.
- *Simple* : sederhana
- *Straight forward* : dapat disajikan langsung begitu saja.

Dari beberapa bagian kadang penggunaannya dilakukan dengan memadukan/ mengabungkan secara proporsional. Hubungan tersebut memerlukan detail yang halus dan cermat sehingga menimbulkan kesan dan irama.



Gambar IV.4 : Sifat-sifat material
Sumber : Hendraningsih, dkk, 1985



IV. 2 KAJIAN BAHASA SECARA KHUSUS (TAJWID)⁴

Tajwid mulai digunakan pada zaman nabi hingga pada zaman sekarang ini, di bawa atau ditularkan oleh manusia oleh ahli-ahli qiraat yang masyur dikalangan sahabat dan tabiin. Para ahli qiraat tersebut antara lain :

- Dari kalangan nabi (sahabat nabi)
- Golongan tabiin (orang-orang yang bertemu zamannya dengan sahabat tetapi tidak zamannya nabi).
- Golongan tabi- tabiin (orang yang bertemu dengan zamannya tabiin tetapi tidak bertemu dengan zamannya sahabat), diantaranya adalah golongan Qori Bertujuh

Tajwid menurut ma'nanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan dalam Al-Quran menurut aturan-aturan hukumnya tertentu. Aturan-aturan itu antara lain :

1. Hukum bacaan (cara-cara membaca).
2. Makharijul huruf (tempat-tempat keluarnya huruf)
3. Shifaratul huruf (sifat-sifat huruf)
4. Mad (ukuran panjang-pendeknya suatu bacaan)
5. Qolqolah (Hidup-hidup-mati)
6. Waqob dan Ibtida' (berhenti dan mulai bacaan)
7. Sakat/ saktah (berhenti/ tertegun)
8. Imalah (mereng)
9. Wazan (imbang)

Untuk jelasnya akan di bahas secara singkat, sebagai berikut :

⁴ Teori tentang Tajwid diringkas dari buku "Tajwid Alqur'anni Karim" Karya Ustaz Ismail Teka



IV.2.1 Hukum bacaan (cara-cara bacaan) :

Yaitu Isti'adzah (a'udzubillahiminasyaithanirajin) basmalah (bismillahirrahmanirohim), Ayat (ayat –ayat dalam Al-Qur'an). Hukum-hukum bacaan terbagi dalam empat macam :

1. Qothul jami' (memutuskan tiap-tiapnya)
2. Washlul isti'adzah bibasmallah (menghubungkan isti'adzah dengan bacaan basmallah)
3. Washlul basmalah bissurah (menghubungkan bacaan basmallah dengan ayat)
4. Washlul jami' (menghubungkan bacaan tiap-tiapnya)

Hukum-hukum bacaan Basmallah dalam surat ada tiga macam yaitu:

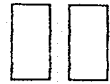
1. Qoth'ul kulli (memutuskan antara yang satu dengan yang lain)
2. Washlul basmallah bi awwalis surah (menghubungkan basmallah dengan awal surat yang baru)
3. Washlul kulli (menghubungkan semua dengan/ diteruskan saja bacaan ketiga).

IV.2.2 Ma'khorijul huruf

merupakan tempat-tempat keluarnya huruf. Huruf-huruf dalam Al-Qur'an (huruf hijaiyah) sebanyak 29 huruf terbagi dalam tiga macam yakni : Huruf qomariyah sebanyak 14 apabila huruf itu tidak bertasdid bila dimasuki huruf al (ا) dan huruf syamsiyah sebanyak 14 huruf apabila huruf tersebut bertasdid bila dimasuki huruf al (ا), satu huruf yang tidak masuk keduanya yakni huruf alif (ا). Pada makharijul huruf dan mawadhinya (tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya), yang terbagi dalam 5 mawadhi dan berjumlah 19 buah antara lain :



1. Maudhi jauf artinya tempat makhraj yang terletak dirongga mulut dan huruf ini merupakan tempat keluarnya mad huruf panjang yakni alif mati (fathah), waw mati (dhomah), yaa mati (kasroh).
2. Maudhi halq artinya tempat makhraj yang terletak di lengkungan, yang terdiri dalam 3 bagian, yakni:
 - a. Ashal halq (pangkal lengkungan) hurufnya : Hamzah (ء) dan Ha besar (ه)
 - b. Washthal halq (petengahan lengkungan) hurufnya: Ha (ح) dan ain (ع)
 - c. Adnal halq (ujung lengkungan) hurufnya : Kha (خ) dan Ghain (غ)
3. Maudhi lisan artinya tempat makhraj yang terletak di lidah yang mengandung 10 makhraj antara lain :
 - a. Pangkal lidah dengan langit-langit hurufnya : Qof (ق)
 - b. Dimuka pangkal lidah dengan langit-langit sedikit hurufnya : kaf (ك)
 - c. Ditengah lidah dan langit-langit, hurufnya : Jim (ج), Sin (س), Yaa (ي)
 - d. Tepi lidah dengan gerahan kiri atau kanan, hurufnya : Dhad (ض)
 - e. Kepala lidah, hurufnya: Lam (ل)
 - f. Dimuka kepala lidah sedikit, hurufnya Nun (ن)
 - g. Didekat makhraj no. 6, hurufnya: Raa (ر)
 - h. Ujung lidah dengan urat gigi yang diatas, hurufnya : Tha (ط), zal (ذ), Ta (ت)
 - i. Ujung lidah dengan urat gigi yang diatas, hurufnya : Zai (ز), Sin (س), Shad (ش)
 - j. Ujung lidah dengan ujung gigi yang diatas, hurufnya : Tsa (ث), Dzal (ذ), Dhad (ط)
4. Maudhi` syafatain artinya tempat makhraj yang terletak di dua bibir yang di dalamnya mengandung antara lain:



- a. Dua perut lidah sebelah keluar, hurufnya : Mim (م)
 - b. Dua perut bibir sebelah kedalam, hurufnya : Ba (ب)
 - c. Perut bibir yang di bawah dengan ujung gigi, hurufnya: Fa (ف)
 - d. Antara dua perut bibir, hurufnya : Waw (و)
5. Maudhi' khaisyum artinya tempat mkhraj yang terletak dipangkal hidung, hanya mempunyai satu makhraj.

IV.2.3 Sifat-sifat huruf

Terbagi dalam dua besar yaitu sifat pertama sifat-sifat lazim (yang tidak boleh tinggal sifat-sifat itu daripada huruf yang bersangkutan) dan sifat-sifat yang kedua adalah sifat-sifat 'aridh (mendatang, yang boleh berubah-ubah keadaan yang mendatang terhadapnya). Dari dua kelompok besar tersebut terpecah lagi dan beberapa bagian antara lain :

1. Sifat-sifat lazim, terbagi dua lagi dan mempunyai 19 bagian antara lain :
 - a. Sifat-sifat yang punya lawan, antara lain :
 1. Jahar lawannya Mahmus
 2. Syiddah lawannya rakhawah dan tawassuth (bainiyah)
 3. Isti'tilal lawannya istifal
 4. Itbhad lawannya infitah
 5. Idzlab lawannya Ismad

Keterangannya adalah sebagai berikut

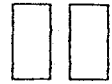
- Jahar artinya membunyikan huruf dengan tidak bernafas/berhembus.

Huruf jahar (19) : ا ب ج د ذ ر ز ص ض ط ظ ع غ ق ل م ن و ه ي

- Mahmus artinya membunyikan huruf dengan bernafas/berhembus.

Huruf mahmus (10) : ت ث ح خ م س ق ش ص ف ك ه

Kecuali huruf kaf (ك) dan ta (ت) yang di bunyikan bernafas ketika bertanda mati atau waqob.



- Syiddah artinya membunyikan huruf dengan suara tertahan. Nyata benar letika ia bertanda mati/waqob.

Huruf syiddah (8)

ب ت ث ح ط ق ل و

- Rakhawah artinya membunyikan huruf dengan suara lalu/ tidak tertahan.

Hurufnya (16) :

ا ب ت ث ح خ ذ ز س ش ص ض ط غ ق و ه و ي

- Tawassuth (Bainiyyah/ pertengahan syiddah dan rakhawah) artinya membunyikan huruf antara suara tertahan dengan lalu.

Huruf tawassuth (5) :

ر ع ل م ن

- Isti'la artinya membunyikan huruf dengan mengangkat pangkal lidah ke langit-langit.

Hurufnya (7) :

خ ص ض ط ظ ع ق

- Istifal artinya membunyikan huruf dengan tidak mengangkat pangkal lidah kelangit-langit, mengangkat bunyi kecil.

Huruf Istifal (22)

ا ب ت ث ح خ ذ ز س ش ع ق ك ل م ن و ه و ي

- Ithbaq adalah membacanya dengan terkutup pertengahan lidah kelangit-langit atau melengkung keliling lidah kelangit-langit sehingga bunyi besar.

Huruf Ithbaq (4)

ص ض ط ظ

- Infitah artinya membunyikan huruf dengan tidak mengatupkan pertengahan lidah kelangit-langit, sehingga huruf tidak besar.

Huruf infitah (25)

ا ب ت ث ح خ ذ ز س ش ع غ ق ك ل م ن و ه و ي

- Izlaq artinya membunyikan huruf dengan ringan atau lancar.

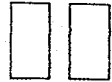
Huruf izlaq (6)

ج ر ف ل م ن

- Ishmat artinya membunyikan huruf dengan tidak ringan

Huruf ishmat (23)

ا ب ت ث ح خ ذ ز س ش ص ض ط ظ ع غ ق ك ل و ه و ي



b. Sifat-sifat yang tidak punya lawan, antara lain

1) Shafir adalah huruf yang keluar dengan bunyi berdesir dan kuat dari antara dua bibir. Hurufnya ada tiga. Adapun shafir ini terbagi tiga bagian :

- Shafir kubro (shafir besar) hurufnya : ج
- Shafir Wustha (shafir sedang) hurufnya : ح
- Shafir shugro (shafir kecil) hurufnya : س

2) Qolqolah (hidup-hidup-mati) artinya membunyikan dengan suara yang berlebih keluar dari makhraj hurufnya.

Huruf qolqolah (5) : ق ط ف ج د

3) Layyin (lein) artinya / membunyikan huruf /ketika keluar dari makhrajnya. dengan lunak.

Huruf lein (2) : و ي

4) Inhiraf artinya membunyikan huruf dengan melenturkan lidah

Huruf inhiraf (2) : ر ل

5) Takrir artinya membunyikan huruf dengan lidah bergetar.

Huruf takrir (1) : ر

6) Tafasysyi artinya membunyikan huruf dengan beterbangan.

Huruf tafasysyi (1) : ش

Pembagian tafasysyi ada tiga

- Tafasysyi kubro (besar) jika huruf sin bertanda mati
- Tafasysyi wustha (sedang) jika huruf syin bertanda mati
- Tafasysyi sugro (kecil) jika syin itu berbaris

7) Istithalah artinya berpanjangan suara ketika membunyikan hurufnya sampai di kesudahannya.

Huruf istithalah (1) : ط



8) Ghunnah artinya membunyikan huruf dengan dengung keluar dari pangkal hidung yang disebutkan dengan khaisyum

Huruf ghunnah (2)

ن م

2. Sifat-sifat *aridh* (yang mendatang) antara lain:

1. Nun mati (نْ), Tanwin (وَ, ُ, ٍ), terbagi dalam 5 bagian antara lain :

- Idzh-har yaitu membacakan bunyi nun mati atau tanwin dengan jelas.

Hurufnya (6)

ح ع غ ع ح

- Ikhfa' yaitu membunyikan huruf nun mati dan tanwin dengan tidak bertasdid.

Hurufnya (15)

ك ت ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ق ي ن

- Iqlab yaitu membunyikan huruf nun mati dan tanwin bertukar menjadi huruf mim mati (مْ), yakni apabila keduanya disambut oleh ba (ب).

- Idghom ma'al ghunnah artinya idghom (memasukan) dengan dengung.

Hurufnya (4)

ي ن م و

- Idghom bilagunnah artinya membaca huruf nun mati dan tanwin dengan memasukan bunyinya kedalam huruf yang menyambutnya sehingga seolah-olah huruf nun mati atau tanwin tidak ada malahan yang ada (bunyi) huruf yang menyambutnya itu saja dengan bertasdid

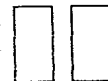
Hurufnya (2) ر ر • هـ الدُّرَّةُ عَدُوٌّ لِلَّهِ • هـ رَبُّكَ

Keterangan khusus tentang tanwin, antara lain :

- a. tanwin bertemu alif lamwasol (اَل), dibunyikan dengan kasroh.



- b. tanwin bertemu dengan tanda mati sukun dibunyikan dengan kasroh
 - c. Huruf yang berbaris dengan tanwin, dibawah, depan (dhomah) maka cukup menuliskan dua diatas.
2. Hukum mim mati antara lain :
- a. Masanya di idghomkan manakala disambut oleh mim pula
 - b. Masanya di ikhfa'kan ketika disambut dengan huruf ba
 - c. Masanya di idzharkan ketika disambut oleh huruf lain, ada dua bagian:
 - Idzh-har syafawi yaitu dengan waw dan fa
 - Idzh-har biasa dengan huruf-huruf selain waw, ba, mim
- Hukum mim dan bertasdid artinya didengungkan dengan dengung yang sempurna baik di berhentikan karena waqob, apalagi jika tidak.
3. Tafkim dan taqiq (tebal/berat dan tipis/ringan) kedua sifat ini hanya berlaku pada dua huruf, yakni lam (ل) dan ra (ر)
- Hukum Ra
Sifat-sifat aridh bagiannya, ialah sebanyak tiga macam :
 1. Ra tarkim (berat) pada salah satu dari empat tempat
 - a. Pada saat berfathah dan barbaris depan
 - b. Bilamana ia mati, sedang huruf sebelumnya berbaris atas fathah atau barbaris depan
 - c. Bilamana ia di waqafkan dan huruf sebelumnya berfathah atau barbaris depan
 - d. Bilamana di waqafkan dan huruf sebelumnya alif atau waw mati
 2. Ra itu Tarqiq (tipis atau ringan) pada salah satu dari tempat , yakni
 - a. Apabila ia sedang berbaris bawah (kasroh)



- b. Apabila ia sukun sedang huruf sebelumnya berbaris bawah (kasroh) dan sesudahnya tidak huruf isti'la
 - c. Apabila dia diwaqafkan sedang huruf sebelumnya kasroh
 - d. Apabila di waqafkan sedangkan huruf sebelumnya yaa
3. Ra itu Jawazul Wajhaini (boleh dua wajah /tafkim atau tarqiq, ialah yaa sesudahnya disambut oleh salah satu huruf isti'la
- Hukum Lam, umumnya dibaca dengan keadaan tipis (tarqiq), kecuali pada lafalz Allah (ﷻ) atau lafals jalalah.

Maka hukumnya :

- a. Hukumnya Tafkhir (di baca dengan tebal/ berat), manakala huruf sebelumnya berbaris fathah atau berbaris depan
- b. Hukumnya tarqiq (dibaca tipis/ ringan), manakala huruf yang sebelumnya berbaris dibawah.

IV.2.4 Hukum-hukum mad (pemanjangan) dan pembagiannya.

Mad menurut makna bahasanya adalah panjang atau lanjut. Sedangkan mad menurut ahli tajwid artinya adalah memanjangkan suara bacaan menurut aturan-aturannya yang tertentu dalam membaca Al-Qur'an.

Huruf-huruf yang di gunakan dalam mad itu ada 3 (tiga) yakni :

- a. Alif (ء) mati, sebelumnya berbaris atas fathah)
- b. Yaa (ي) mati, sebelumnya berbaris di bawah (kasroh)
- c. Waw (و) mati, sebelumnya berbaris depan

Mad menurut garis besarnya terbagi dua :

- 1. Mad ashili (mad Thabii) yaitu mad yang tersebut diatas, yang tidak diiringi hamzah. Sehingga ukuran panjangnya adalah 1 alif (2 rakaat).

Beberapa kalimat (suku Kata) dalam Al-Qur'an ada beberapa suku kalimat yang bertuliskan pakai alif tetapi tidak dilakukan madnya:

- a. Kata Ana (انا) yang artinya saya



- Ukuran madnya 2 alif (4 Harakat)
- d. Mad Badal yaitu terhimpun mad beserta hamzah dalam satu suku kata, tetapi huruf hamzah terdahulu dari huruf mad.
 - Ukuran madnya 1 alif (2 harakat)
- e. Mad 'Iwadh (mad ganti) yaitu mewaqa'kan, jadilah hilang bunyi "tanwin" dan yang tinggal adalah baris diatas "mad iwah" (artinya mad ganti), digantikan ketika itu bunyi huruf alif yang berada disana.
 - Ukuran madnya 1 alif (2 harakat).
- f. Mad lazim Mutsaqqal kalimi yaitu mad yang di sambut oleh huruf bertasdid dalam satu suku kata.
 - Ukuran madnya 3 alif (6 Harakat)
- g. Mad lazim Mukhaffaf Kalimi yaitu mad yang diiringi/ disambut oleh huruf yang bertanda mati (sukun). Hanya terdapat pada surat Yunus, ayat 51 dan 91.
 - Ukuran madnya 3 alif (6 harakat)
- h. Mad Lazim Mutsaqqal Harfi adalah mad yang lazim terbagi huruf lagi "dikenyangkan" bacannya berlakunya pada "huruf-huruf tunggal/ huruf-huruf potong" yang didapati pada beberapa pangkal surat dalam Al-Qur'an, yang disebut dengan nama "Mutasyabihaat" (ayat yang tidak mengetahui maksudnya, selain Allah sendiri).
 - Banyaknya huruf dalam Al-Qur'an 8 huruf : ن ق ص ع ي ن ر ك م
 - Ukuran madnya 3 alif (6 harakat).
- i. Mad Lazim Mukhaffaf Harfi (mad yang lazim lagi diringankan/ terbang huruf) yaitu huruf-huruf "tunggal" (huruf-huruf "potongan") yang dijumpai pada ayat-ayat mutasyabihaat dipangkal-pangkal surat, kalau dieja tiap-tiap huruf itu
 - Banyaknya huruf ada 5 : ن ق ص ع ي
 - Ukuran madnya 1 alif (2 harakat).



- j. Mad Lien (huruf-huruf lunak) yaitu pada masa waw (و) dan yaa (ي) itu bertanda mati (sukun) dan huruf sebelumnya berfathah sehingga dalam membunyikan tidak boleh dikeraskan dengan menekan suara padanya, hendaklah dengan dilunakkan begitu rupa.
- Ukuran madnya 1 Alif (2 harakat).
- k. Mad Shilat (hubungan) yaitu mad yang berlaku pada ha dhamir (penganti nama), khususnya pada hu (ه) dan hi (ه) yang artinya dia yang letaknya senantiasa dipangkal kalimat (suku kata) serta untuk ha (ه) juga di dhamirkan. Mad di bagi dalam dua bagian :
1. Mad shilat qashirah (mad silat yang pendek)
Yaitu pada saat berbaris (hidup) huruf yang sebelum ha dhamir.
 - Ukuran madnya 1 alif (2 harakat)
 2. Mad shilat thawilah (mad shilat yang panjang). masanya adalah apabila ha dhamir itu diambil oleh hamzah (ه) yang berbaris hidup
 - Ukuran 2,5 alif (5 harakat)
- l. Mad Farq (memperbedakan) yaitu mad yang "memperbedakan" hamzah istifham (hamzah untuk bertanya/ ...adakah ?) apabila ia ketemu dengan alif lam wasla.
- Ukuran madnya 3 alif (6 harakat)
- Mad farq hanya sedikit dijumpai dalam Al-Qur'an, hanya dalam empat tempat yakni : surat Al Anam ayat 143, 144, surat Yunus ayat 59 dan surat Al Nalm ayat 59.
- m. Mad tamkin (penetapan) yaitu mad yang sekedar menghilangkan "kacau" membaca kalimat, apabila terhimpun dua buah huruf Yaa (ي) yang pertama berbaris dibawah lagi bertasydid, serta yang keduanya mati (sukun). Karena kekuatan tasydid maka dalam membacanya secara bersungguh-sungguh , lagi mendalam.



- Ukuran madnya Palif (2 harakat)

IV.2.5 Qolqolah (hidup-hidup mati)

Terbagi dalam dua macam :

1. Qolqolah shughra artinya apabila ia mati (sukun) di tengah suku kata
2. Qolqolah kubra artinya apabila ia mati (sukun) diujung suku kata/
perkataan bunyi matinya mendatang karena di waqfkan

IV.2.6 Waqaf dan Ibtida' (berhenti dan mulai bacaan)

Waqaf adalah menghentikan pembacaan, untuk tidak diteruskan atau hanya untuk mengambil nafas, agar dapat meneruskan pembacaan.

Waqaf terbagi dalam empat macam :

- a. Waqaf ikhtiar (waqaf pilihan) yaitu waqaf yang disengajakan dan tidak karena sebab-sebab yang lain. Malahan semata-mata dengan pilihan hati.

Waqaf ikhtiar terbagi dalam empat bagian, antara lain :

- Waqaf taam (waqaf sempurna) yaitu waqaf pada suku kata yang tidak ada lagi dengan ayat/ kalimat yang sesudahnya baik menurut tata bahasa atau untuk makna. Biasanya terjadi pada akhir satu ayat telah sempurnya dari satu keterangannya atau selesai satu ayat. Sehingga ayat yang baru menjadi keterangan baru.
- Wakaf kafi yaitu waqaf yang cukup menurut aturan tata bahasa tetapi masih ada pertalian maknanya dengan kalimat sesudahnya, karena keterangan ayat itu masih ada hubungannya, atau kisahnya belum habis.
- Waqaf hasan yaitu waqaf yang menurut susunan kata-kata "sudah baik". Tetapi menurut tata bahasa dan pemaknaan, masih ada hubungannya dengan kalimat/ ayat sesudahnya. Ini terjadi pada awal ayat dan pertengahan ayat (disunatkan mengulang kembali untuk



disambungkan dengan kalimat sesudahnya malahan tidak pernah diperlakukan waqaf begitu saja tanpa di ulang.

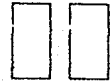
- Waqaf hasan yaitu waqaf yang “meragukan” kepada tinjauan ayat yang sebenarnya (bahkan mungkin “bertukar” maksudnya) jikalau dilakukan waqaf padanya.

Tanda-tanda waqaf yang perlu kita perhatikan pada saat membaca :

1. ؤ Tanda waqaf لازم lebih utama berhenti.
2. ط Tanda waqaf مطلق lebih utama berhenti
3. ح Tanda waqaf حائز boleh berhenti/ tidak, lebih utama berhenti.
4. قف Tanda waqaf وقف lebih baik berhenti
5. قلى Tanda waqaf اولى قلى lebih utama berhenti
6. - - Tanda waqaf معاوقه lebih baik berhenti pada salah satu tanda tersebut.

Untuk nomer 7-13 lebih utama diteruskan.

7. ص Tanda waqaf murokhhkos (مرخص)
 8. ز Tanda waqaf mujawwaz (محور)
 9. قى Tanda waqaf qabih (قبیح)
 10. صلى Tanda waqaf aula (الوصل اولى)
 11. لا Tanda waqaf jangan berhenti (لا وحق فيه)
 12. س Tanda berhenti sebentar
 13. ٺ Tanda waqaf mulai ayat baru, sesudah membaca ayat sebelumnya.
- b. Waqaf idh thirari yaitu waqaf yang terpaksa keadaan seperti karena pendek nafas atau terlupa, yang mana disitu tempat yang tidak boleh di waqafkan. Sehingga wajiblah untuk memulai kembali.
- c. Waqaf inthizahri yaitu waqaf pada kalimat (suku-kata) yang dipertikaikan antara boleh dan tidaknya berhenti disitu oleh banyak qiraat. Maka unyuk

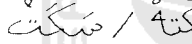


mengambil perhatian yang berlainan itu, disengajakan dulu waqaf disana, kemudian dimulai kembali pada tempat sebelumnya. Sehingga kedua pendapat tersebut dapat terkumpulkan.

- d. Waqaf ikhtibari yaitu waqaf untuk mencobakan cara yang bagaimana untuk memberlakukan waqaf. Karena mungkin disitu di dapati sesuatu huruf yang tidak ada tampaknya, tetapi bila diwaqafkan, dia harus timbul kembali.

IV.2.7 Sakat / saktah (Berhenti atau tertegun)

Artinya berhenti atau tertegun atau menghentikan suara sedikit dengan tidak memutuskan nafas dan tidak sampai merupakan waqaf.

Menurut Hafash (ahli qiraat banyak merawihkan qiraat dari 'Asin salah seorang dari ahli qiraat bertujuh), adalah sakat atau saktah terdapat pada 4 tempat saja dalam Al-Qur'an, yang mana untuk tiap-tiapnya ada di tandakan dengan tulisan , yaitu pada surat Al -Kahfi ayat 1, surat Yaa-Siin ayat 52, surat Al qiyamah ayat 27, surat Al Mutha-fifin ayat 14.

IV.2.8 Imalah/ mereng

Artinya membunyikan fathah menjadi huruf 'E, yaitu antara bunyi A dan I.

- Menurut Hafash dalam Al Qur'an hanya terdapat pada satu tempat yaitu pada surat Hud ayat 41
- Menurut pembacaan Warasy, adalah pada tiap-tiap suku kata yang memakai alif maqsurah (ا), contohnya
Kecuali untuk nama-nama orang. Seperti Musa menjadi muse, Isa menjadi Ise dan lain sebagainya.



IV.2.9 Wazan/ imbang

Artinya membaca Al Qur'an dengan suara yang mempunyai keseimbangan menurut aturan yang sudah tertentu adanya. Jangan sampai yang tidak panjang dipanjangkan atau sebaliknya.





IV.4 ANALISA TAJWID TERHADAP SURAT AL-FATEHAH

Sebagaimana telah dijabarkan pada lembar sebelumnya (sub IV.2) tentang karakteristik tajwid secara umum, maka pada analisa tajwid yang di jadikan obyek adalah surat Al-Fatehah yang selanjutnya akan ditransformasikan dalam desain arsitektur.

Dasar pertimbangan yang digunakan dalam menganalisa adalah tajwid secara umum, yakni :

- Hukum bacaan
- Makharijul huruf/ tempat keluarnya huruf
- Shifaratul huruf/ sifat-sifat huruf
- Hukum mad/ pemanjangan
- Qolqolah/ hidup-hidup mati
- Waqab atau Ibtida' / tempat berhenti dan mulai bacaan
- Sakat atau saktah/ berhenti atau tertegun
- Imalah/ mereng
- Wazan/ imbang

Beberapa kriteria dan batasan yang digunakan dalam menganalisa tajwid terhadap surat Al-Fatehah adalah sebagai berikut :

- Menggunakan kriteria tajwid pada hukum bacaan terhadap surat Al-Fatehah adalah Qathul Jami' (memutuskan satu dengan yang lain)
- Menggunakan hukum bacaan Basmallah yaitu pada qathul kulli (memutuskan bacaan Basmallah dengan bacaan sebelumnya dan pada awal surat.

Analisa tajwid terhadap surat Al-Fatchah dapat terlihat pada bagan dibawah ini :

No	Elemen Tajwid	Bagian elemen Tajwid	Σ	
1.	Hukum bacaan	<ul style="list-style-type: none"> • Qathul Jami' • Qathul Kullii 		<p>memutuskan satu dengan yang lain</p> <p>memutuskan bacaan Basmallah dengan bacaan sebelumnya dan pada awal surat.</p>
2.	Makharrijul huruf dan mawadhinya	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf hijaiyyah ✓ Alif • Harokat ✓ Fathah/ Tein ✓ Kasroh/ Tein ✓ Dhomah/ Tein ✓ Sukun ✓ Tasdid • Rongga mulut • Pangkal Rengkuhan • Pertengahan Rengkuhan • Di-tengah lidah • Kepala lidah • Dimuka kepala lidah sedikit • Ujung lidah dengan ujung papan urat gigi • Dua perut bibir sebelah luar • Dua bibir sebelah kedalam 	<p>19</p> <p>3</p> <p>4/0</p> <p>6/0</p> <p>0/0</p> <p>3/0</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>4</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>3</p> <p>1</p>	
3.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sifat-sifat huruf ○ Sifat lazim 			



TABEL IV.2 : ANALISA AYAT 1 BACAAN AL-FATEHAH

No	Elemen Tajwid	Bagian elemen Tajwid	Σ
1.	Makharrijul huruf dan mawadhinya	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf hujayyah ✓ Qomariyyah ✓ Alif • Harokat ✓ Fathah/ Tein ✓ Kasroh/ Tein ✓ Dhomah/ Tein ✓ Sukun ✓ Tasdid 	17 2 2 7/0 4/0 1/0 4/0 2
		<ul style="list-style-type: none"> • Rongga mulut • Pangkal Rengkuhan • Pertengahan Rengkuhan • Di tengah lidah dengan langit-langit • Kepala lidah • Dimuka kepala lidah sedikit • Di dekat huruf mim • Ujung lidah dengan urat gigi yang diatas • Dua perut bibir sebelah luar • Dua bibir sebelah kedalam 	3 1 2 1 5 1 1 1 2 1
3.	○ Sifat-sifat huruf ○ Sifat lazim	<ul style="list-style-type: none"> • Jahar, Rahwana, Istifal, Infitah, Ismat 	2



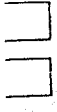
Ibtida	Ta am (sempurna) • Tanda waqaf dengfan di teruskan/ jangan berhenti	1	•	
7.	Wazan/ Imbang	Keseimbangan	Bacaan	





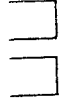
TABEL IV.3 : ANALISA AYAT 2 SURAT AL-FATEHAH

No	Elemen Tajwid	Bagian elemen Tajwid	Σ	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Makharrijul huruf dan mawadhinya	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf hijaiyah ✓ Syamsiyyah ✓ Alif • Harokat ✓ Fathah/ Tein ✓ Kasro/ Tein ✓ Dhomah/ Tein ✓ Sukun ✓ Tasdid 	12	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Rongga mulut • Pertengahan Rengkuhan • Kepala Lidah • Dimuka kepala lidah sedikit • Dekat huruf nun • Dua perut bibir sebelah luar 	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sifat-sifat huruf ○ Sifat lazim 	<ul style="list-style-type: none"> • Jahar, Rakhawah, Istifal, Infitah, Ismat • Mahmus, Rakhawah, Istifal, Infitah, • Jahar, tawassuth, inifal, inifitah, Izzag, Inhiraf, Tafkrim 	2													



TABEL IV.4 : ANALISA AYAT 3 SURAT AL-FATEHAH

No	Elemen Tajwid	Bagian elemen Tajwid	Σ	قوله	١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩	١٠	١١	١٢	
1.	Makharrijul huruf dan mawadhinya	Huruf hijaiyyah	11	١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩	١٠	١١	١٢	١٣	
		✓ Syamsiyyah	1														
		✓ Alif	1														
		• Harokat															
		✓ Fathah/ Tein	2/0														
		✓ Kasro/ Tein	5/0														
		✓ Dhoriah/ Tein	0/0														
		✓ Susun	2/0														
		✓ Tasdid	1														
2.	Sifat-sifat huruf Sifat lazim	Rongga mulut	4														
		• Dimuka sedikit dari pangkal lidah dengan langit-langit	1														
		• Di tengah lidah dan langit-langit	2														
		• Kepala lidah	2														
		• Dimuka kepala lidah sedikit	1														
		• Dua perut bibir sebelah luar	2														
		• Jahar, Rahwana, Istifal, Infitah, Ismat	1														
		• Jahar, Syiddah, Istifal, Infitah, Izlag, Qolqolah	1														



	<ul style="list-style-type: none"> Jahar, Syiddah, Istifal, Infitah Jahar, Syiddah, Istifal, Infitah, Izlag, Qolqolah Mahmus, Rakhawah, Istifal, Infitah, Ismat, safir Jahar, Tawassuth, Istifal, Infitah, ismath, Mahmus, Syiddah, Istifal Infitah, Jahar, Tawassuth, Istifal, Infitah, Izlag, Gannah Mahmus, Rakhawah, Istifal, Infitah, Ismath Iren 	1 1 1 2 2 3 1	
3. Mad: Pemanjangan a. Mad ashli/ Mad tabii c. Mad Far'i	<ul style="list-style-type: none"> Yaa (tali/ 2 harakat) Mad 'Aridh Lissikun (2 Alif/ 4 Harakat) 	2 1	
4. Qolqolah	<ul style="list-style-type: none"> Qolqolah Kubro (kecil) Qolqolah sugro (Besar) 	2 1	
5. Waqab dan Ibtida'	<ul style="list-style-type: none"> Waqab Ikhtiar (pilihan) pada waqab Ta'am (sempurna) Tanda waqaf untuk lebih baik berhenti 	1 1	
6. Wazan: Imbang	Keseimbangan Bacaan		



INTERPRETASI TAJWID TERHADAP SURAT AL-FATIHAH SEBAGAI LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN



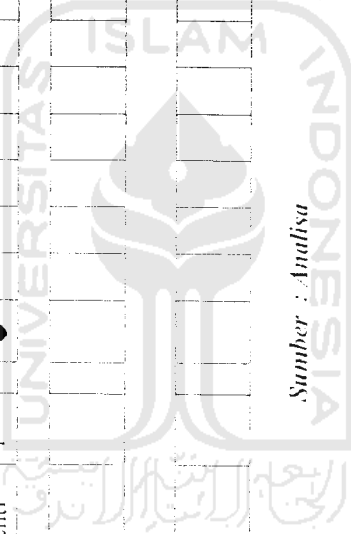
Sumber : *Analisa*



TABEL IV.6: ANALISA AYAT 5 SURAT AL-FATEHIAH

No	Elemen Tajwid	Bagian elemen Tajwid	N	٧	٨	٩	١٠	١١	١٢	١٣	١٤	١٥	١٦	١٧	١٨			
1.	Makharrijul huruf dan mawadhibnya	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf hijaiyyah ✓ Qomariyyah ✓ Alif • Harokat ✓ Fathah/ Tein ✓ Kasroh/ Tein ✓ Dhomah/ Tein ✓ Sukun ✓ Tasdid • Rongga mulut • Pangkal Rengkuhan • Pangkal lidah dengan laagit-lanuit • Di tengah lidah • Kepala lidah • Dimuka kepala lidah sedikit • Didekat huruf nun • Ujung lidah dengan urat gigi yang diatas • Dujung lidah dengan papan urat gigi yang diatas • Dua bibir sebelah keluar 	18	٧	٨	٩	١٠	١١	١٢	١٣	١٤	١٥	١٦	١٧	١٨			
				1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
				8	1	6	5	4	3	2	•	•	•	•	•	•	•	•
					•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
					•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
					•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
					•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
					•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
					•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
					•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
					•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
					•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
				2.	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat-sifat huruf • Sifat lazim 													

Mad tabii	<ul style="list-style-type: none"> Mad 'Aridh Lissukun (2 Alif/ 4 Harakat) 																
4. Qolqolah	<ul style="list-style-type: none"> Qolqolah Kubro (kecil) Qolqolah sugro (Besar) 			•													
5. Waqab dan Ibtida'	<ul style="list-style-type: none"> Waqab Ikhtari (pilihan) pada waqab Hasan (waqaf yang baik) Taada waqaf untuk jangan berhenti 			•													
6. Wazan/ Iimbang	Keseimbangan Bacaan																



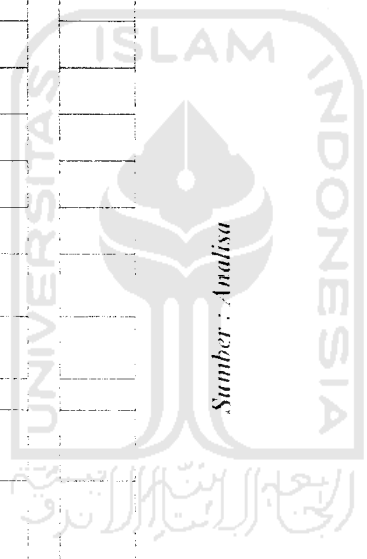
Sumber : Analisa



TABEL IV.7.1 : ANALISA AYAT 6 BAGIAN 1 SURAT AL-FATEHAH

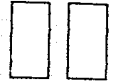
No	Elemen Tajwid	Bagian elemen Tajwid	Σ	خ	هـ	و	ز	ح	ط	ث	ج	ب	ا	
1.	Makharrijul huruf dan mawadhimya	Huruf hijaiyah	19	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
		✓ Alif	3	8	7	5	4	3	2					
		• Harokat												
		✓ Fathah/ Tein	9/0											
		✓ Kasro/ Tein	3/0											
		✓ Dhommah/ Tein	0/0											
		✓ Sukun	5/0											
		✓ Tasdid	1/0											
		• Rongga mulut	5											
		• Pangkal Rengkuhan	1											
		• Pertengahan Rengkuhan	3											
		• Di tengah lidah dengan langit-langit	2											
		• Kepala lidah	2											
		• Dimuka kepala lidah sedikit	2											
• Didekat huruf Nun	1													
• Ujung lidah dengan urat gigi yang atas	2													
• Ujung lidah dengan ujung papan urat gigi	1													
• Dua bibir sebelah luar	2													
2.	○ Sifat-sifat huruf													
	○ Sifat lazim													

4.	Qo'loqolah	• Qo'loqolah Kubro (kecil)	2																	
		• Qo'loqolah sugro (Besar)	1																	
5.	Waqab dan Ibtida'	• Waqab Ikhuari (pilihan) pada waqab Hasan (Waqaf yang baik)	1																	
		• Tanda waqaf diteruskan/ jangan berhenti	1																	
6.	Wazan/ Imbang	Keseimbangan Bacaan																		



3.	<ul style="list-style-type: none"> • Hukum Ra Tarqiq (kecil) 	1	•		
5.	<ul style="list-style-type: none"> • Mad Le'in (Lunak) 2 alif/ 2 harakat • Mad Lazim Mutsaqal Kalimi 3 Alif/ 6 Harakat 	1	•		
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Qolqolah Kubro (kecil) • Qolqolah sugro (Besar) 	1	•		
5.	<ul style="list-style-type: none"> • Waqab dan Ibtida' 	1	•		
6.	<ul style="list-style-type: none"> • Kescimbangan Bacaan 	1			

Sumber : Aualisa



IV.5 PROSES TRANSFORMASI

Dari analisa pada tiap-tiap ayat terhadap surat Al-Fatehah, maka hubungan/pendekatan yang digunakan, yakni :

Mengambil karakter dari beberapa elemen yang mempunyai pengaruh besar atau dominan pada tiap-tiap ayat.

Dalam mentransformasikan kedalam bentuk dari elemen-elemen tajwid tidak semua digunakan, yaitu sebagai berikut :

1. Transformasi bacaan Basmallah

yakni dengan cara mentransformasikan kedalam simbol-simbol elemen makhorijul huruf (huruf hijaiyyah dan Harakat). Proses transformasi tersebut :

Elemen-elemen pembentuk tajwid dalam bacaan Basmallah yang digunakan untuk mengintegrasikan kedesain arsitektur adalah sebagai berikut :

- Sifat-sifat umum pada bacaan tajwid dalam bahasa Arab

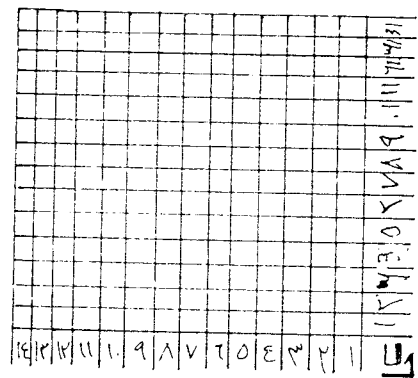
Makharijul huruf (pada huruf hijaiyyah dan harakat) yakni :

Huruf hijaiyyah dalam pembagiannya terbagi dalam dua kelompok yakni :

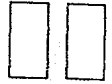
- Al qomriyyah = 14 huruf
- Al syamsiyyah = 14 huruf

Dan satu huruf yang tidak masuk diantara keduanya adalah alif

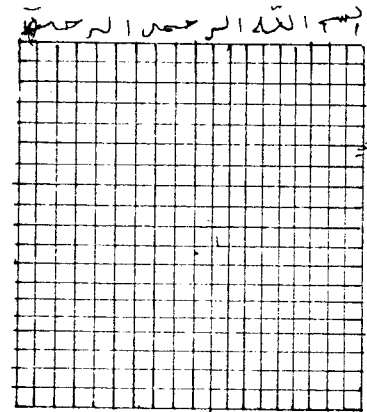
Kedua bagian tersebut ditransformasikan melalui simbol-simbol, yakni :



Gambar W.9 : Pola grid pada bahasa Arab secara umum
Sumber : Analisa

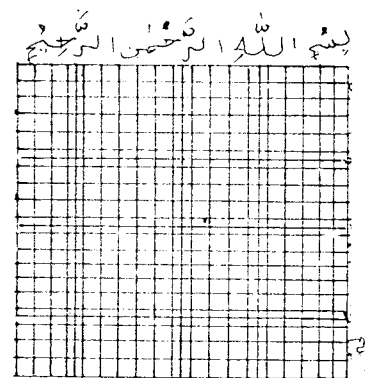


Pada tiap-tiap huruf dalam bacaan tajwid dalam bahasa Arab mempunyai satu ruang/satu tempat. Ruang- ruang tersebut ditransformasikan dalam bentuk simbol grid.

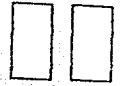


Gambar IV.10 : Pola grid pada ruang huruf
Sumber : Analisa

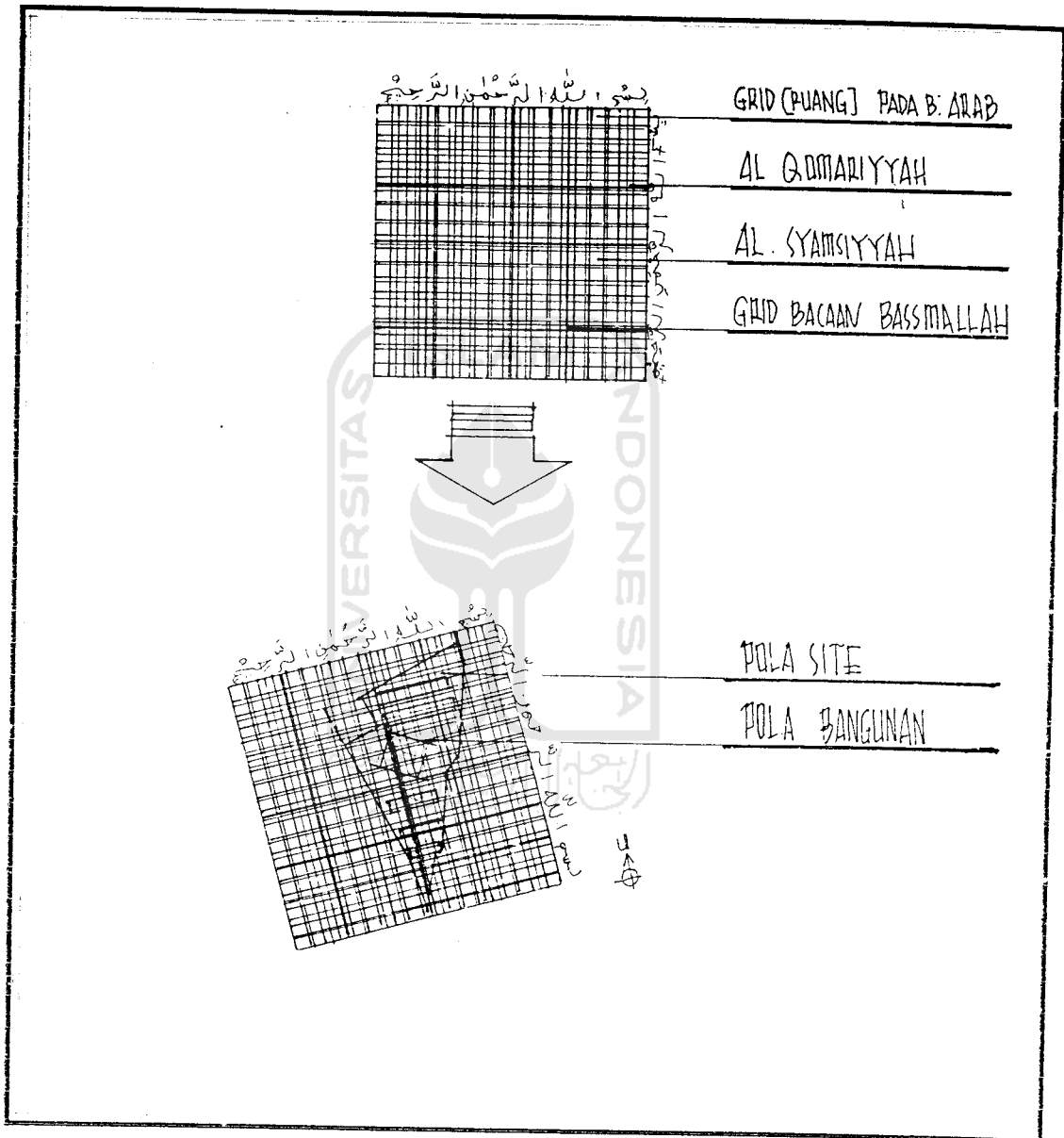
Sifat khusus ini merupakan karakter tajwid pada bacaan basmallah, yakni mengenai penggunaan tasdid dalam bacaan bahasa Arab yang merupakan adanya huruf ganda dalam satu ruang pada bacaan bahasa Arab. huruf . Karakter khusus tersebut kemudian ditransformasikan dalam bentuk simbol grid.



Gambar IV.11 : pola grid pada bacaan yang bertasdid
Sumber : Analisa



Kemudian simbol-simbul tersebut di tumpang tindihkan guna didapatkan bentuk yang menarik dalam penataan lanskap/site, yakni antara tajwid secara umum (makhrijul huruf secara umum) dengan Makharijul huruf secara khusus sehingga hasilnya adalah sebagai berikut :

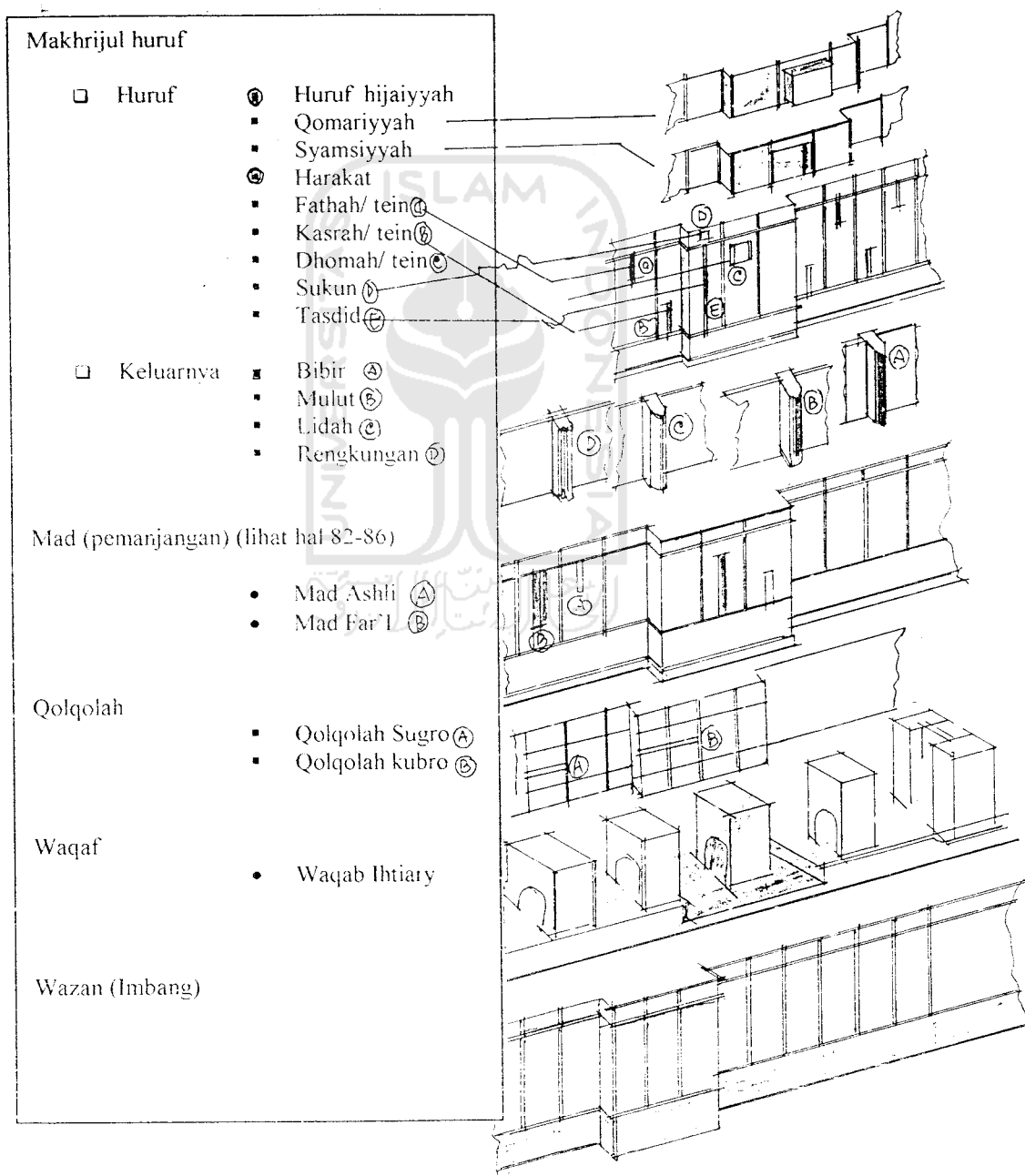


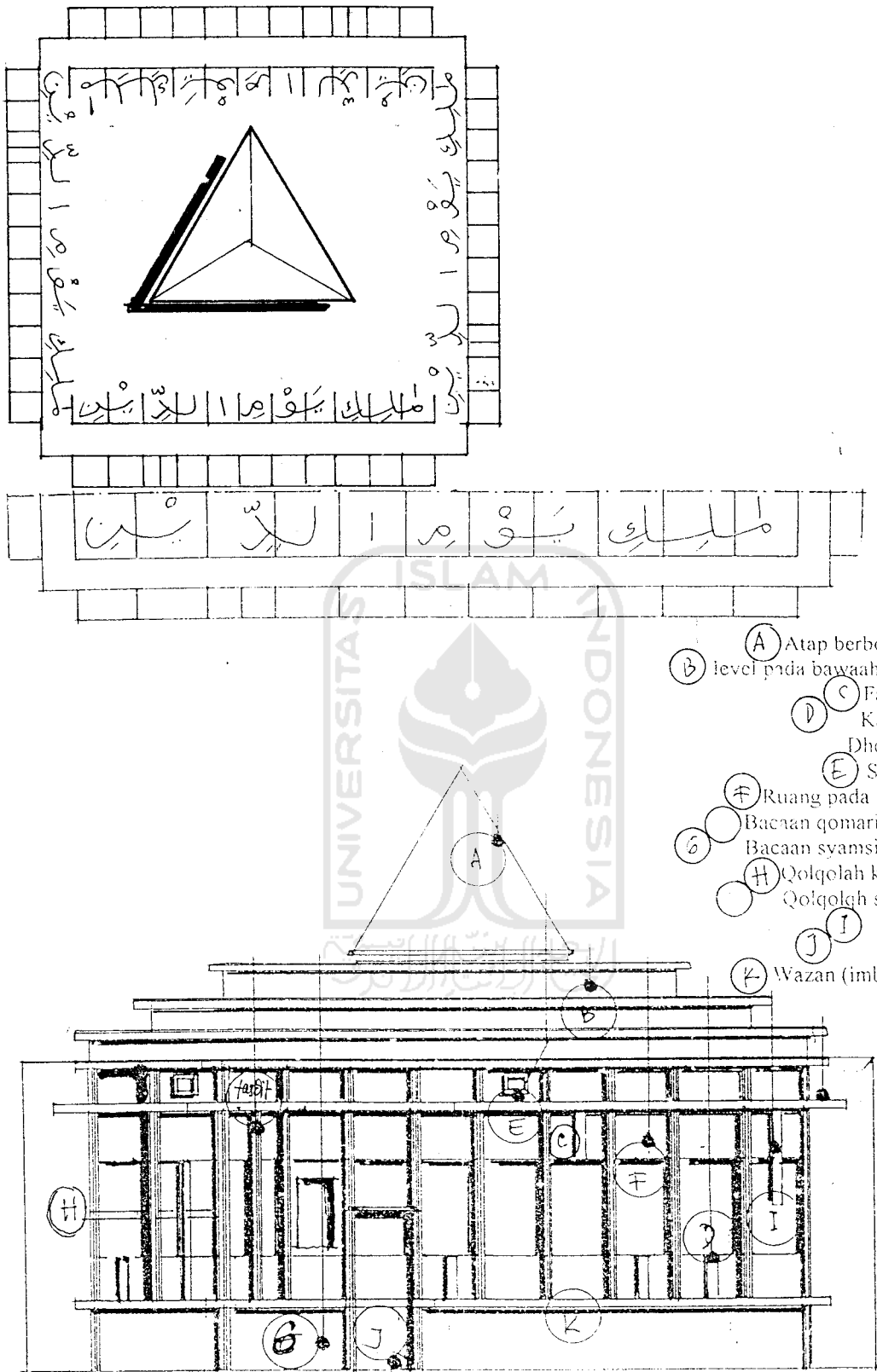
Gambar IV.12 : menumpang tindihkan simbol-simbul makharijul huruf secara umum dan khusus
Sumber : Analisa



2. Transformasi Bacaan ayat dalam surat Al-Fatehah

yaitu dengan dasar pertimbangan elemen tajwid secara umum kemudian dianalisa kedalam ayat-ayat pada elemen pembentuk tajwid sehingga didapatkan karakter tajwid pada tiap-tiap ayat . Kemudian elemen-elemen tersebut ditransformasikan kedesain arsitektur dengan jalan mengintegrestasikan elemen-elemen pembentuk tajwid tersebut, proses desainnya adalah berikut :





Gambar IV.13 : Transformasi desain secara umum dalam surat Al-Fatchah
Sumber : Analisa